



## Pelestarian Kesenian Daerah Ranau di Sanggar Duagha Desa Pagar Dewa Kabupaten Oku Selatan

Ayu Saputri ✉, Didi Tahyudin, Azizah Husin

Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, FKIP, Universitas Sriwijaya

DOI: <https://doi.org/10.15294/pls.v4i1.38962>

### Info Artikel

#### Sejarah Artikel:

Diterima Maret 2020

Disetujui April 2020

Dipublikasikan Juni 2020

#### Keywords:

*community empowerment;  
training; independent businesses*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelestarian kesenian daerah Ranau yang dilakukan oleh sanggar Seni Duagha, dilihat dari aspek memelihara, kreasi, dan pentas seni. Jenis penelitian ini deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini berjumlah lima orang, yang terdiri dari satu pembina sanggar, satu pelatih sanggar, dan tiga anggota sanggar, serta teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian pada sanggar seni Duagha dilihat dari empat indikator: (1) indikator memelihara kesenian, sanggar seni Duagha sudah memelihara kesenian daerah Ranau dengan cara menjaga ciri khasnya, gerak tari, ornamen pada busana, dan juga tabuhan pada musik; (2) indikator kreasi, sanggar seni Duagha sudah melakukan kreasi dengan cara membuat kesenian baru dan membuat kreasi baru; (3) indikator pentas seni, sanggar seni Duagha sudah melakukannya, dengan cara ikut lomba seni dan juga pagelaran seni; (4) indikator pelaksanaan pelatihan seni, sanggar seni Duagha melakukan pelatihan seni dengan metode pelaksanaan pelatihan keterampilan.

### Abstract

*This research aims to determine how the art preservation of the Ranau area is done by the Art Gallery of Duagha, judging by the aspects of nurturing, creation, and staging of art. This type of research is descriptive by using a qualitative approach. The subject of this study amounted to five people, consisting of one workshop builder, one workshop trainer, and three members of the workshop, as well as the data collection techniques on the study were observation techniques, interviews, and documentation. The results of the research in the art gallery Duagha seen from the Four indicators: (1) The indicator of preserving the arts, art Gallery Duagha has been maintaining the art of Ranau area by means of maintaining its characteristic, dance motion, ornaments on clothing, and also a crossfire in music; (2) The indicator of creation, art gallery Duagha has been doing creations by creating new arts and creating new creations; (3) Art performance indicators, Duagha Art Gallery has done so, by participating art competitions and also art performances; (4) The indicator of art training implementation, Duagha Art workshop to conduct art training with the method of training of skills.*

✉ Alamat korespondensi:

E-mail: [Ayusaputri1311@gmail.com](mailto:Ayusaputri1311@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Kesenian termasuk dalam salah satu unsur budaya, dimana kesenian yang dimiliki masing-masing suku bangsa Indonesia harus tetap dilestarikan. Menurut Koentjaraningrat (2009 : 116) Kesenian dapat diartikan sebagai hasil karya manusia yang mengandung keindahan dan dapat di ekspresikan melalui suara, gerak ataupun ekspresi lainnya. Kesenian memiliki banyak jenis dilihat dari cara/media penyampaiannya antara lain seni suara (vokal), lukis, tari, drama dan patung.

Bila dilihat dari perkembangannya ada yang dikenal sebagai seni tradisional yaitu seni yang lahir dan berkembang secara alami di masyarakat tertentu dan kadangkala masih tunduk pada aturan-aturan yang baku, namun ada juga yang sudah tidak terikat aturan, kesenian ini merupakan bagian dari kesenian rakyat yang bisa dinikmati secara massal. Dalam proses pertumbuhannya, kesenian tradisional yang merupakan bagian dari kesenian rakyat diwariskan secara turun temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya. Ogan Komering Ulu Selatan termasuk daerah yang memiliki banyak keanekaragaman. Mulai dari keberagaman suku, agama, serta budaya yang menjadi aset bagi Ogan Komering Ulu Selatan. Ogan Komering Ulu Selatan memiliki keberagaman suku, yang setiap sukunya memiliki bahasa dan budaya yang berbeda-beda, suku yang ada di Ogan Komering Ulu Selatan ini antara lain adalah suku Dayo, Haji, Kisam, Semendo, dan Ranau. Suku Ranau adalah salah satu suku yang memiliki banyak budaya yang perlu dilestarikan. Karena budaya suku Ranau ini merupakan salah satu budaya yang memiliki sejarah panjang dan mampu bertahan dalam kehidupan masyarakat. Budaya suku Ranau ini perwujudannya berupa benda-benda dan perilaku manusia yang bersifat nyata, misalnya bahasa, peralatan hidup, dan kesenian.

Pendidikan luar sekolah adalah satuan pendidikan diluar pendidikan formal, yang berarti pendidikan luar sekolah adalah pendidikan nonformal.

Menurut Soelaiman Joesoef (1992 : 50), pendidikan nonformal adalah setiap kesempatan

dimana terdapat komunikasi yang terarah diluar sekolah dan seseorang memperoleh informasi, pengetahuan, latihan maupun bimbingan sesuai dengan tingkat usia dan kebutuhan hidup, dengan tujuan mengembangkan tingkat keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang memungkinkan baginya menjadi peserta-peserta yang efisien dan efektif dalam lingkungan keluarga, pekerjaan bahkan lingkungan masyarakat dan negaranya.”

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan luar sekolah adalah pendidikan nonformal yang kegiatan belajar mengajar yang diadakan di luar sekolah untuk memenuhi kebutuhan peserta didik tertentu untuk mendapatkan informasi, pengetahuan, latihan, dan bimbingan.

Fungsi pendidikan luar sekolah adalah yang pertama sebagai substitute dari pendidikan sekolah. Artinya, bahwa pendidikan luar sekolah dapat menggantikan pendidikan jalur sekolah yang karena beberapa hal masyarakat tidak dapat mengikuti pendidikan di jalur persekolahan, contohnya paket A, paket B, dan paket C. kedua, pendidikan luar sekolah sebagai supplement pendidikan sekolah. Artinya, bahwa pendidikan luar sekolah dilaksanakan untuk menambah pengetahuan, keterampilan, yang kurang didapatkan dari pendidikan formal, contohnya private, les, dan training. Yang ketiga, pendidikan luar sekolah sebagai complement dari pendidikan sekolah. Artinya, bahwa pendidikan luar sekolah dilaksanakan untuk melengkapi pengetahuan dan keterampilan yang kurang atau tidak dapat diperoleh di dalam pendidikan sekolah, contohnya kursus, try out, pelatihan dan lain-lain.

Berdasarkan fungsi pendidikan luar sekolah sebagai suplemen dan complement dari pendidikan sekolah yaitu untuk menambah dan melengkapi pengetahuan dan keterampilan. Salah satu pengetahuan dan keterampilan yang bisa didapatkan adalah pengetahuan dan keterampilan seni. Dengan menambah dan melengkapi pengetahuan dan keterampilan seni. Tentu membuat kita paham bahwasanya sangat penting bagi kita melestarikan seni dan budaya kita, maka dari itu dengan pemahamannya kita akan

membuat kita ikut dalam melestarikan seni dan budaya.

Selain itu sanggar seni adalah bentuk dari organisasi seni, yang mana organisasi seni adalah salah satu program pendidikan nonformal yang termasuk dalam pendidikan kepemudaan sesuai dengan yang terdapat pada peraturan pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 Pasal 100 ayat 3 yang berisi tentang penyelenggaraan program pendidikan nonformal meliputi : pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini (contohnya: kelompok bermain, taman penitipan anak), pendidikan kepemudaan (organisasi keagamaan, organisasi pemuda, organisasi kependuan / kepramukaan, organisasi palang merah, organisasi pencinta alam dan lingkungan, organisasi kewirausahaan, organisasi masyarakat, organisasi seni dan olahraga, dan organisasi lainnya yang sejenis), pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan (program paket A setara SD atau MI, program paket B setara SMP atau MTS, program paket C setara SMA dan MA, program paket C kejuruan setara SMK dan MAK).

Menurut Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata dalam (Reny dan Christina : 2014 ) Pelestarian adalah suatu aktivitas atau penyelenggaraan kegiatan melindungi, mempertahankan, menjaga, memelihara, memanfaatkan, membina, dan mengembangkan. Pelestarian juga merupakan sebuah proses atau upaya-upaya aktif dan sadar, yang mempunyai tujuan untuk memelihara, menjaga, dan mempertahankan, serta membina dan mengembangkan suatu hal yang berasal dari sekelompok masyarakat, yaitu benda-benda, aktivitas berpola, serta ide-ide

Kebudayaan yang kita miliki harus kita lestarikan dan kita kembangkan agar kebudayaan kita tidak luntur atau hilang. Salah satu cara untuk memelihara kekayaan budaya kita adalah melalui lembaga budaya yang ada di masyarakat. Lembaga budaya adalah lembaga publik dalam suatu negara yang berperan dalam pengembangan budaya, ilmu pengetahuan, seni, lingkungan, dan pendidikan pada masyarakat

yang ada pada suatu daerah atau negara. Lembaga-lembaga kebudayaan baik yang berbentuk lembaga swadaya masyarakat (LSM), sanggar, atau paguyuban merupakan elemen lain yang dapat berperan dalam pelestarian seni dan budaya.

Sanggar seni adalah suatu tempat atau sarana yang digunakan oleh suatu komunitas atau sekumpulan orang untuk berkegiatan seni seperti seni tari, seni lukis, seni kerajinan atau kriya, seni peran dan lain-lain. Kegiatan yang ada dalam sebuah sanggar seni berupa kegiatan pembelajaran tentang seni, yang meliputi proses dari pembelajaran, penciptaan hingga produksi dan semua proses hampir sebagian besar dilakukan di dalam sanggar (tergantung ada tidaknya fasilitas dalam sanggar). Sanggar Tari merupakan sarana, wadah, untuk berkreaitifitas & mengenal tari-tarian yang ada di Indonesia.

Fungsi sanggar sebagai lembaga budaya adalah untuk melestarikan kebudayaan tersebut. Fungsi Lembaga Budaya Sejauh ini lembaga kebudayaan dipandang sebagai elemen masyarakat yang relatif memiliki perhatian dan kepedulian terhadap eksistensi dan kelangsungan seni dan budaya daerah. Dengan adanya lembaga budaya tersebut diharapkan seni dan budaya baik seni dan budaya daerah maupun nasional akan tetap dapat lestari dan berkembang.

Disetiap daerah yang berada di kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan pasti sudah memiliki sanggar seni budaya masing-masing, contohnya seperti di daerah Ranau ini tepatnya di kecamatan Warkuk Ranau Selatan, di kecamatan ini sudah terdapat sanggar seni, yaitu sanggar seni Duagha. Sanggar seni Duagha adalah salah satu sanggar yang ada di Desa Pagar Dewa Kecamatan Warkuk Ranau Selatan Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan. Sanggar Duagha ini di bawah asuhan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Ogan Komering Ulu Selatan. Berdiri pada tahun 2012. Sanggar Duagha ini sudah sering mewakili kabuputen Ogan Komering Ulu Selatan dalam pertunjukan, pentas seni dan perlombaan. Baik di Kecamatan, Kabupaten, Provinsi, Nasional, bahkan Internasional. Prestasi yang pernah diraih sanggar seni Duagha ini juga sudah terbilang

cukup banyak, meskipun dapat dikatakan sanggar seni Duagha ini masih berumur muda, tetapi sanggar seni Duagha ini sudah banyak menyumbangkan penghargaan kepada kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan.

Saat ini semua bangsa sedang berada di tengah era globalisasi. Perkembangan budaya modern yang berciri khas budaya barat masuk dan mempengaruhi segala aspek kehidupan masyarakat, baik itu di bidang politik, ekonomi, teknologi informasi, sosial, budaya dan seni. Hal tersebut tentunya akan membawa dampak positif maupun dampak negatif dalam berbagai bidang. Nilai-nilai budaya barat dengan mudahnya masuk melalui berbagai media informasi yang kadang-kadang ditiru habis-habisan terutama oleh para remaja atau generasi muda Indonesia. sudah sangat jarang sekali terlihat masyarakat yang mau melestarikan kesenian daerah masing-masing, apalagi kalangan pemuda pemudi. Karena pada zaman sekarang ini makin hari sudah makin banyak budaya asing yang masuk, yang hampir mempengaruhi budaya lokal yang ada. Tetapi tak menutup kemungkinan, dengan adanya budaya asing yang masuk, dan masuknya kecanggihan teknologi yang ada tidak membuat pemuda-pemudi di daerah Ranau ini enggan untuk melestarikan Kesenian yang ada. Masyarakat didaerah Ranau ini masih sangat berantusias dalam melestarikan kesenian daerah, diantaranya seni tari. Oleh karena itu, melihat apresiasi masyarakat dan keinginan untuk tetap melestarikan budaya terkhusus seni tari daerah Ranau ini, maka perlu dan penting dilakukan penelitian dengan judul Pelestarian Kesenian Daerah Ranau di Sanggar Seni Duagha Desa Pagar Dewa Kecamatan Warkuk Ranau Selatan Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan.

#### **METODE**

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, Sugiyono (2009:2). Jenis penelitian penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif adalah data yang dikumpulkan lebih mengambil bentuk kata-kata atau gambar dari pada angka-angka. Hasil penelitian tertulis berisi

kutipan-kutipan dari data untuk mengilustrasikan dan menyediakan bukti persentasi (Emzir : 2011).

Proses pengumpulan data dilakukan melalui wawancara. Penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pelestarian kesenian daerah Ranau di sanggar seni Duagha desa Pagar Dewa Kabupaten Ogan Komering Ulu selatan dilakukan. Subyek penelitian pada penelitian ini ada 5, yaitu 1 pembina, 1 pelatih, dan 3 anggota sanggar. Sumber data penelitian adalah data primer dan data skunder. Sumber data primer pada penelitian ini didapatkan oleh peneliti melalui wawancara yang dilakukan di sanggar Duagha melalui pembina, pelatih, dan anggota sanggar. Dalam penelitian ini peneliti bisa mendapatkan data sekunder dari dokumentasi, arsip, dan lain sebagainya. Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Instrument penelitian adalah suatu hal yang digunakan mengukur fenomena alam maupun social yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut dengan variable penelitian ( Sugiono, 2014). Instrumen penelitian yang terdiri dari variabel, indikator, deskriptor dan nomor item.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Lokasi penelitian ini di lakukan di Sanggar Seni Duagha Desa Pagar Dewa Kecamatan Warkuk Ranau Selatan Kabupaten OKU Selatan. Kenapa dipilih tempat ini, karena setelah dilihat dilapangan, Sanggar Duagha ini termasuk sanggar yang sudah terbilang bagus, dilihat dari adanya warga belajar, pamong belajar, metode pembelajaran, tempat belajar, program belajar, dan juga hasil belajar.

Sejarah Sanggar Seni Duagha terbentuk adalah pada era modern yang sangat maju saat ini, kebudayaan asing yang masuk ke Indonesia sangat mengkhawatirkan, hal itu mampu memudahkan budaya dan norma-norma Bangsa Indonesia yang menjadi warisan turun temurun nenek moyang kita, begitu juga dengan kesenian tradisonal sekarang sudah banyak yang tidak diketahui oleh generasi muda. Anak-anak lebih cenderung meniru seni budaya asing sebagai tren

tanpa disaring terlebih dahulu antara yang baik dan yang buruk, sehingga dapat memudahkan jati diri sebagai anak bangsa. Terlepas dari itu di Ogan Komering Ulu Selatan, Danau Ranau merupakan salah satu pariwisata yang sering dikunjungi oleh wisatawan domestik maupun internasional, even yang selalu diselenggarakan oleh Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan seperti seni tradisional, tari kreasi, lagu daerah dan lain sebagainya bertujuan untuk mempromosikan serta menjaga budaya daerah dari rongrongan kebudayaan asing.

Menindak lanjuti hal tersebut, perlu kiranya seni dan budaya tradisional diajarkan kepada generasi muda. Maka pada tanggal 20 Mei 2012 segenap pencinta seni mendirikan sebuah sanggar yang diberi nama "DUAGHA". Sanggar tersebut diharapkan menjadi penyalur minat dan bakat generasi muda dalam rangka melestarikan kebudayaan daerah Ranau. Duagha sendiri memiliki beberapa pengertian, antara lain : perbatasan, pintu keluar, pintu masuk, tanah kosong yang siap ditanam. Pada logo sanggar terdapat gambar siger dengan lekuk 7 yang melambangkan 7 kasta yang berkembang di daerah Ranau, sedangkan payung agung dengan rumbai 20 menggambarkan tanggal berdirinya sanggar. 5 penyanggah payung melambangkan bulan berdirinya sanggar yaitu bulan Mei. Payung sendiri merupakan benda yang menjadi simbol adat budaya masyarakat Ranau. Jadi dapat diartikan sanggar seni Duagha sangat menjunjung tinggi adat dan budaya masyarakat Ranau. Sedangkat lambang pohon hayat menjadi bagian yang tak terlepas dari sanggar seni Duagha Warkuk Ranau Selatan.

Visi : Menjadi pusat pengembangan seni dan budaya Ranau.

Misi : Melestarikan, menjaga, dan mengembangkan seni budaya tradisional, Menjadikan seni budaya Ranau sebagaikesenian yang melekat dalam kehidupan masyarakat Ranau, Berperan aktif dalam mecetak kader-kader seniman sebagai generasi penerus, Berhubungan baik dengan pihak pemerintah daerah dan pihak swasta dalam menyukseskan program kesenian dan kebudayaan Ranau.

Struktur sanggar Duagha ini terdiri dari ketua sanggar, wakil ketua sanggar, sekretaris sanggar, dan juga bendahara sanggar. Ketua sanggar Duagha ini adalah Budi Febrianto, wakil ketua sanggar Duagha ini adalah Firdaus, sekretaris sanggar Duagha adalah Fedian Apriando, dan bendahara sanggar Duagha ini adalah Yola Sandi.

Penelitian ini memiliki subjek penelitian 5 orang, yang terdiri dari 1 pembina, 1 pelatih, dan 3 anggota sanggar. Identitas subjek penelitian dipilih meliputi nama, jenis kelamin, usia, dan status.

Tabel Identitas Responden

No	Nama	Jenis kelamin	Usia	Status
1.ES	LK	42 Tahun		Pembina
2.BF	LK	31 Tahun		Pelatih
3.YS	LK	21		Tahun Anggota sanggar
4.SF	PR	21		Tahun Anggota sanggar
5.EF	LK	18		Tahun Anggota sanggar

Subjek penelitian dalam penelitian ini ada 5, yang terdiri dari pembina, pelatih dan anggota sanggar.

ES adalah pembina berusia berjenis kelamin laki-laki, berusia 42 Tahun, bekerja sebagai pegawai negeri sipil. BF adalah pelatih di sanggar Duagha ini, selain menjadi pelatih, BF juga adalah ketua dari sanggar Duagha ini, BF berusia 31 Tahun, bekerja sebagai guru honorer. YS adalah salah satu anggota sanggar yang berjenis kelamin laki-laki dengan usia 21 tahun, bekerja sebagai wirausaha.Menjadi responden dalam penelitian ini karena yola sandi adalah anggota yang paling lama tergabung pada sanggar seni Duagha pada bidang musik dan dia juga sudah sering membantu pelatih dalam melatih anggota baru pada sanggar Duagha. SF adalah salah satu anggota sanggar Duagha yang berjenis kelamin perempuan yang berusia 21 tahun, SF adalah salah satu anggota sanggar yang paling lama tergabung dalam sanggar seni Duagha ini di bidang tari, pengalaman yang

didapatkan di sanggar seni Duagha ini sudah cukup banyak dia dapatkan, dengan begitu SF dipilih peneliti sebagai responden dalam penelitian ini. EF adalah salah satu anggota sanggar yang berjenis kelamin perempuan berusia 18 tahun, salah satu anggota sanggar Duagha yang fokus pada bidang tari, EF sudah sering mengikuti kegiatan-kegiatan seni tari yang dilakukan, oleh sebab itu EF juga dijadikan sebagai responden dalam penelitian ini.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan di sanggar seni Duagha, dapat diketahui hasil yang bisa dilihat dari indikator pelestarian yang sudah dilakukan oleh sanggar seni Duagha ini. Adapun pelestarian dilakukan sanggar seni Duagha ini dengan indikator sebagai berikut :

Memelihara Kesenian Daerah Ranau

Dalam melestarikan budaya perlu adanya upaya memelihara kesenian yang ada. Dalam hal memelihara, memang benar adanya, bahwa sanggar Duagha ini melakukan pelestarian terhadap kesenian daerah Ranau, salah satu upaya yang dilakukan ialah dengan cara memelihara kesenian daerah Ranau ini. Seperti yang dikatakan oleh ES dalam wawancara :

“Sanggar Duagha ji berdiri ni lain angkah pakai nyalurko bakat ghik minat gawoh, tujuan terbentukni sanggar Duagha ji yado untuk ngelestariko budaya sai wat di ghanau ji, termasuk kesenian ni, sekatini sai dilakukon oleh sanggar Duagha kunyin kesenian daerah ghanau ji tetap dilestarikon yado jama cagha tetap ngejagani, ngenalkon kesenian-kesenian ghanau mulai jak taghi, musik, lagu, ghik bekagha sai dipakai oleh masyarakat ghanau pada khususni ghik masyarakat Ogan Komering Ulu Selatan pada umumni. Ghik jama cagha ngelakukon latihan rutin sai dilakukon di sanggar Duagha ji seminggu sekali yado pada ghani minggu jam duo.”

“Sanggar Duagha ini berdirinya kan bukan hanya karena untuk menyalurkan minat dan bakat para pemuda saja, disamping itu tujuan terbentuknya sanggar Duagha ini ya untuk melestarikan budaya yang ada di daerah Ranau ini, termasuk keseniannya, maka dari itu hal yang

dilakukan oleh sanggar Duagha agar kesenian daerah Ranau ini tetap dilestarikan ya dengan cara tetap menjaganya (memelihara), memperkenalkan kebudayaan-kebudayaan Ranau mulai dari tari, musik, lagu, dan busana yang dikenakan oleh masyarakat pada khususnya dan pada masyarakat Ogan Komering Ulu Selatan pada umumnya. Dengan cara melakukan latihan rutin latihan yang dilakukan di sanggar Duagha ini seminggu sekali pada hari minggu jam 2.”

Dari penuturan narasumber tersebut dapat diketahui bahwa sanggar Duagha ini memelihara budaya kesenian daerah Ranau dengan cara memperkenalkan dan juga melakukan latihan rutin pada setiap minggunya.

Dalam pelestarian budaya kesenian daerah Ranau ini, sanggar Duagha yang dipelihara pada budaya kesenian daerah Ranau ini ialah gerak tarinya, ornament pada busananya, tabuhan pada musiknya, dan bahasa pada lagu daerahnya. Sama seperti yang di tuturkan oleh BF dalam wawancara :

“lebeh fokus mit seni musik jama taghi derah ghanau. Sai dijaga pada tari yado pakem gerakni, gerak delom tari haghak batin contoh ni. Sedangkon pada bekagha ghanau ni yado ornament khas pada bekagha ghanau yado selempang ghanau, jama motif cilugam sai ghisok di padukon delom busana sai aga digunakan oleh ni penaghi jama sai jaga jak musik yado jenis tabuhan ni.”

“Lebih fokus ke seni musik dan tari daerah ranau. Yang dipelihara pada tari yaitu pakem geraknya, gerak dalam tari haghak batin misalnya. Sedangkan pada busana Ranau ini ialah Ornament khas pada busana Ranau, yaitu selempang ranau, dan motif cilugam yang sering dipadu dalam busana untuk digunakan oleh penari. serta yang dijaga dari musik ialah jenis tabuhannya.”

Perubahan yang terjadi pada budaya kesenian daerah Ranau ini, baik pada seni tari, musik, lagu, dan busana tidak terlalu banyak terjadi. Hanya saja pada bidang-bidang tertentu memang terjadi perubahan hanya saja tidak meninggalkan kekhasan yang ada pada budaya kesenian Ranau ini. Yang mencolok ada sedikit

perubahan ini ialah pada bidang tari. Seperti yang dituturkan oleh BF pada wawancara :

“Perubahan sai terjadi pada budaya Ranau ji mawek lamon kidang, memang wat sai berubah cotohni pada taghi. Pada taghi yado di bagian gerak badan taghi ni. Gerak penaghi jaman tumbai ki di aplikasikan mit jaman tanno nangon agak sulit, sekati ni tian nyiptakon gerak baru, kidang pakem ni tetap gegah kidang, bentuk badanni mawek menyamai gerak para penaghi jaman tumbai.”

“Perubahan yang terjadi pada budaya Ranau ini tidak terlalu banyak akan tetapi, memang ada yang berubah contohnya saja pada tari. Pada tari yang terjadi perubahan terletak pada gerak badan penarinya, gerak padan penari jaman dahulu jika diaplikasikan pada sekarang memang agak sulit para penarinya, sehingga mereka menciptakan gerak baru, ya memang pakemnya tetap sama akan tetapi, bentuk badanya tidak menyamai gerak para penari jaman dahulu.”

Pada bidang tari ini memang dikit yang terjadi perubahan hanya saja gerak badan yang berubah dari gerak badan penari jaman dahulu, berbeda lagi dengan seni musik, ornament busana daerah dan lagu daerah. padang bidang ini tidak terjadi perubahan yang terjadi, BF melanjutkan penuturan sebelumnya yang membahas tentang perubahan yang terjadi pada tari. Pada hal ini BF menuturkan tidak adanya perubahan yang terjadi pada bidang seni yang lain terkecuali pada tari tadi.

#### Kreasi Pada Kesenian daerah Ranau

Dalam pelestarian, bukan hanya dengan cara mempertahankan saja, akan tetapi juga bisa dengan menyesuaikan kondisi dan situasi kehidupan masa kini, yaitu dengan cara mengkreasikan. Kreasi dalam upaya pelestarian ini sudah dilakukan sanggar seni Duagha. Sesuai dengan wawancara yang sudah dilakukan dengan BF :

“Di sanggar Duagha ji sekam ngelakukon kreasi baik pada musik maupun taghi.kidang mawek ngeghubah alat musik jama tabuhanni. Misal di musik sekam ngereasikan musik khas ghanau jama musik modern njuk gitar, piano, jama muneh gendang.Tenu musik sai di

kreasikan ji di gunakon untuk ngiringi para penaghi pada saat nampilkon taghi kreasi. Wat ni kreasi dalam musik ji kunyin maawek menimbulkan kesan sai nyanikon penonton kedugok. Sehingga musik ji di juk sentuhan baru sai tetap ngejaga ke khasanni.Selain jak seno sekam di sanggar duagha ji ngegarap atu menciptakan musik baru.musik ji muneh tentu digunakon untuk taghi kreasi.”

“Di sanggar Duagha ini kami melakukan inovasi, baik pada musik maupun pada tari, akan tetapi tidak merubah alat musik dan tabuhannya.Misalnya pada musik kami mengkreasikan atau mengawinkan musik khas daerah Ranau dengan musik modern seperti gitar, piano, dan juga gendang.Tentu saja musik yang di kreasikan ini digunakan untuk mengiringi para penari pada saat membawakan tari kreasi.Adanya kreasi pada musik ini agar tidak menimbulkan kesan yang membuat penonton mengantuk, sehingga pada musik ini diberi sentuhan baru yang tetap menjaga kekhasannya.Selain mengkreasikan musik di sanggar Duagha ini juga kami membuat garapan baru pada musik, atau menciptakan musik yang baru, dan musik ini juga tentu digunakan untuk tari kreasi.”

Selain mengkreasikan musik daerah Ranau, sanggar Duagha juga sering membuat kreasi baru pada tari dan juga menciptakan tarian baru.Pada hal membuat kreasi baru sanggar Duagha ini mengkreasikan tarian yang sudah ada agar membuat kesan baru pada tarian tersebut sesuai dengan keadaan masa kini.Selain melakukan kreassi sanggar seni Duagha ini menciptakan tarian baru, sanggar seni Duagha ini sangat sering sekali menciptakan tarian baru yaitu tari kreasi.

#### Pementasan Seni

Dalam pelestarian budaya tentu sangat penting dilakukan pementasan seni agar masyarakat yang belum mengenal kesenian daerah Ranau ini dapat mengenal juga kesenian daerah Ranau. Selain itu, jika tidak dipentaskan bagaimana masyarakat akan melestarikan jika masyarakat saja tidak mengenal budaya kesenian daerah Ranau tersebut. Sanggar Duagha ini

sudah terbilang cukup sering tampil. Seperti yang dikatakan oleh YS dalam wawancara :

“Tampil, ya ghisok bahkan adu lamon nihan sanggar duagha ji tampil, halok ghadu ghatusan penampilan, mulai jak tingkat kecamatan, kabupaten, provinsi, dan bahkan sanggar duagha ni pernah tampil nasional mewakili provinsi sumatera selatan.”

“Tampil, ya pernah bahkan sudah banyak sekali sanggar Duagha ini tampil, mungkin sudah ratusan penampilan. Mulai dari tampil di tingkat Kecamatan, Kabupaten, Provinsi, dan bahkan sanggar Duagha ini pernah tampil di Nasional mewakili Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan”

Dari penuturan yang disampaikan oleh narasumber tadi memang sanggar Duagha ini sudah sangat sering sekali pentas. Sama seperti yang disampaikan YS tadi, ASmenguatkan dalam wawancara :

“Sanggar duagha ji adu ghisok nihan tampil, lain angkah tingkat kecamatan, kabupaten, dan provinsi redo kidang sekam muneh pernah tampil di nasional mewakili Sumatera Selatan dalam direct promotion di Bandung pada tahun 2014, dan pernah muneh mewakili Sumatera Selatan dalam BBTF di nusadua bali tahun 2017.”

“Sanggar Duagha ini sudah sangat sering sekali tampil, bukan hanya tampil pada Kecamatan, Kabupaten, dan Provinsi saja tetapi kami juga pernah tampil di Nasional mewakili Sumatera Selatan dalam direct Promotion di Bandung pada tahun 2014 lalu. Dan juga pernah mewakili Sumatera Selatan dalam BBTF di nusa dua bali tahun 2017.”

Dari penyampaian dua anggota sanggar tersebut, BF sebagai pelatih juga menguatkan bahwasanya memang sanggar Duagha ini sudah sering tampil, bukan hanya pada saat penampilan biasa saja akan tetapi sanggar Duagha ini sering juga mengikuti lomba baik itu lomba di tingkat Kecamatan, Kabupaten, bahkan Provinsi.

#### Pelaksanaan Pelatihan Seni

Pada hal ini sanggar duagha ini melakukan latihan dengan langkah-langkah sesuai dengan metode pelaksanaan pelatihan,

Sesuai yang dikatakan BF pada wawancara yang sudah dilakukan, sebagai berikut :

“iya jak pertama pelatihan dimulai, sekam semakungni ngejelasko tjujuan jak sanggar seni Duagha ji khik juga sekam ngejelasko tujuan di setiap maateri sek aga dijukko”

“iya pada awal pelatihan dimulai kami terlebih dahulu menjelaskan tujuan dari sanggar seni Duagha ini dan juga kami menjelaskan tujuan pada tiap materi yang akan diberikan”.

Benar adanya memang sanggar ini sudah menjelaskan maksud dan tujuan pada awal pelatihan ini akan dimulai, sama seperti yang di sampaikan BF Pada wawancaranya, ES juga menambahi penjelasan dari BF dalam wawancara, sebagai beriku :

“Pelatih ngejelasko maksud khik tujuan pelatihana jak ssat semakung pelatih ngejukko materi tertulis pada anggota sanggar. Didipa pelatih merangko bahwasani tujuan sek agaa dicapai delom materi sek dijukko di api, khik juga seterusnya”.

“Pelatih menjelaskan maksud dan tujuan pelatihan pada saat sebelum pelatih memberikam materi tertulis kepada anggota sanggar. Dimana pelatih menjelaskan bahwasanya tujuan yang akan di capai pada materi yang diberikan itu apa, dan lain seterusnya”.

sanggar seni Duagha ini melakukan latihan terbimbing seperti yang di sampaikan oleh BF pada wawancar yang telah dilakukan :

“iya, sekamngelakuko latihan terbimbing, sek sepa pas saat anggota sanggar lagi latihan nari sekam maseh dacok negbimbing khepa carani gerak tari sek benor. Gerak tari sek benor harus njuk kheji khik kheji. Intini sek making benor ti benorko lagi. Khenon juga pada musik ni”.

“Iya, kami melakukan latihan terbimbing, yang mana pada saat anggota sanggar sedang latihan tari kami yang tetap membimbing bagaimana cara gerak tari yang benar. Gerak tari yang benar itu yang begini dan begini. Intinya yang belum benar di benarkan lagi. Begitu pula dengan musik”.

Lanjut ES juga menjelaskan pembagian latihan dan waktu istirahat, sebagai berikut:

“Di sanggar seni Duagha jikan ngelakukon latihan jam 2 dekhani sampai 5 dibi. Pas maseh



latihan sekam maerk neggunako sunyin waktu heno untuk latihan, sekam juga ngejuk waktu tehaabu.”

“Di sanggar seni Duagha ini kan melakukan latihan jam 2 siang samapi jam 5 sore. Pada saat latihan kami tidak menggunakan seluruh waktu itu untuk latihan. Kami juga memberikan waktu istirahat”.

Jadi, di sanggar seni Duagha ini, anggota tidak dibuat untuk latihan yang terlalu diporsir yang akan menyebabkan anggota sanggar jenuh. Akan tetapi sanggar seni Duagha ini tidak meneliti atau melihat langsung hambatan yang terjadi atau yang ada. Seperti yang dikatakan oleh BF :

“kek langsung neliti uwat atau mawekni hambatan heno mawek. Semisalni wat hambatan sek kasat mata ampai sekam sepok pandai api penyebaabni khik muneh sek namani hambatan pasi uwat. Walau nangun mekhalang. Biasani uwat hambatan kek anggota sanggarni agak sluit nyerap materi sek dijukko”.

“Kalu langsung meneliti ada atau tidak hambatan itu tidak. Tapi misal ada hambatan yang kasat mata baru kami cari tahu apa penyebabnya. Dan yang namanya hambatan pasti ada. Tapi memang jarang. Biasanya sih ada hambatan kalau anggota sanggarnya agak sulit menyerap”.

Tidak terlalu memperhatikan hambatan bukan berarti sanggar seni Duagha ini tidak mementingkan proses pokok dalam latihan, sanggar seni Duagha ini malah sangat mengutamakan proses. Seperti yang dikatakan oleh BF melanjutkan pembicaraannya setelah membahas mengenai hambatan :

“Prosesni jadi hal sek utama makhi ngedapokko hasil sek sempurna. Jelas sekam ngutamoko prosesni delom pelatihan sek uwat di sanggar seni Duagha inji”.

“Proses adalah hal yang utama untuk mendapatkan hasil yang sempurna. Jelas kami mengutamakan proses dalam pelatihan yang ada di sanggar seni Duagha ini”.

Benar adanya sanggar seni Duagha ini mengutamakan proses pelatihan, karena proses adalah hal yang sangat penting untuk mendapatkan hasil yang terbaik. Akan tetapi

sanggar seni Duagha ini tidak terlalu memperhatikan perbedaan individual yang terjadi. Seperti yang dijelaskan BF dalam wawancara yang telah dilakukan

“Gegoh halni pada hambatan jeno, sekam mawek terlalu focus hal heno. Kidang sekam kek keliyakan njuk kast mata sampai sekam ngatasini. Misalni terdapok perbedaan individuni, yu khepapun carani perbedaan heno harus tisasuko”

“Sama halnya seperti hambatan tadi, kami tidak terlalu focus pada hal itu. Akan tetapi jika terlihat dengan kasat mata kami baru mengatasinya. Misal terdapat perbedaan pada individu, ya apapun caranya perbedaan itu harus disatukan”.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan mengenai langkah-langkah pelatihan, maka sanggar seni Duagha ini sudah hampir seluruh langkah-langkah tersebut dilakukan, hanya saja memang masih ada langkah-langkah tersebut yang tidak terlalu diperhatikan oleh sanggar seni Duagha tersebut.

#### Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di sanggar seni Duagha di Desa Pagar Dewa Kecamatan Warkuk Ranau Selatan Kabupaten OKU Selatan, didapatkanlah hasil bahwa pendidikan formal maupun non formal bertujuan untuk mengembangkan potensi-potensi manusiawi peserta didik baik potensi fisik potensi cipta, rasa, maupun karsanya agar potensi itu menjadi nyata dan dapat berfungsi dalam perjalanan hidupnya. Salah satu unsur dari kebudayaan adalah ilmu pengetahuan. Begitu halnya dengan pendidikan non formal, dimana yang menjadi peranan penting dari pendidikan adalah pelaksanaannya. Bagaimana melaksanakan pendidikan agar tujuan dan fungsi dari pendidikan itu bisa tercapai dengan baik.

Sanggar seni adalah salah satu program pendidikan luar sekolah jika dilihat dari unsur-unsur yang ada. Adanya warga belajar, sumber belajar, pamong belajar, sarana belajar, tempat belajar, dana belajar, rasi belajar, kelompok belajar, program belajar, dan hasil belajar yang ada di sanggar Duagha ini maka dapat dikatakan bahwa sanggar Duagha termasuk dalam program

pendidikan luar sekolah, selain dilihat dari unsur-unsur pendidikan sekolah, sanggar seni Duagha juga dapat dikatakan sebagai salah satu satuan pendidikan luar sekolah dilihat dari karakteristiknya yang memiliki tujuan, waktu, isi program, proses pembelajaran, dan pengendalian.

Pelestarian kesenian termasuk dalam kegiatan pendidikan luar sekolah, pelestarian kesenian ini dapat dilakukan dengan cara ikut tergabung dalam sanggar seni, karena sanggar seni termasuk salah satu lembaga pendidikan nonformal, dengan adanya unsur-unsur dan karakteristik yang terdapat pada sanggar seni Duagha, berarti sanggar seni Duagha termasuk dalam salah satu pendidikan luar sekolah.

Dalam pembelajaran seni, sanggar seni Duagha ini sudah dapat dikatakan baik dalam unsur-unsur pembelajaran dalam pendidikan luar sekolah, dilihat dari pencapaian pada tujuan yang terdapat pada unsur proses belajar dan mengajar, dalam hal ini sdi sanggar seni Duagha ini, ranah kognitif yang di dapatkan adalah pengetahuan mengenai kesenian yang ada pada daerah Ranau ini, paham mengenai bagaimana pelestarian dilakukan melalui proses belajar mengajar. Pada ranah afektif yang dicapai adalah sikap menerima akan adanya kesenian khas daerah Ranau, sikap profesional dalam hal apapun dan dalam keadaan apapun. Sedangkan yang dicapai pada ranah psikomotorik adalah keterampilan mengenai materi yang sudah diberikan, baik taari maupun musik.

Selain itu, sanggar seni Duagha ini dapat dikatakan baik, karena pada sanggar seni Duagha ini memiliki tujuan untuk tetap melestarikan kesenian yang ada diranau, dengan tutor yang memang ahli dalam kesenian daerah ranau, warga belajar di sanggar Duagha ini adalah masyarakat setempat yang rata-rata umuran remaja, metode yang digunakan pada pembelajaran tari di sanggar Duagha ini adalah menggunakan metode pelatihan drill yang mana sanggar seni Duagha ini benar sudah melakukan langkah-langkah pelatihan sesuai dengan metode pelatihan drill, hanya saja memang sanggar seni Duagha ini tidak terlalu mementingkan penekanan, meneliti hambatan, dan juga

perbedaan yang ada pada individu anggota sanggar. Tempat pelatihannya sendiri di sanggar seni Duagha yang terletak di Desa Pagar Dewa dengan jadwal seminggu sekali pertemuan, dihari minggu jam 14:00.

Selain baik dalam pelaksanaan pelatihannya, sanggar seni Duagha ini juga sudah dapat dikatakan baik dalam upaya pelestarian yang dilakukan, dilihat dari upaya-upaya yang telah dilakukan sanggar Duagha ini, dan juga dilihat dari hasil yang telah didapatkan oleh sanggar Duagha ini. Dalam pelestarian kesenian ini telah melakukan beberapa hal, yang membuat sanggar Duagha ini tergolong dalam sanggar yang dapat dikatakan baik.

Memelihara budaya kesenian daerah Ranau sudah menjadi bagian wajib dalam melestarikan budaya kesenian daerah Ranau, yang dilakukan sanggar Duagha dalam memelihara budaya kesenian daerah Ranau ini dapat dengan cara memperkenalkan budaya kesenian daerah Ranau tersebut dan juga dengan cara mengadakan latihan rutin disetiap minggunya pada hari minggu jam 14:00 WIB. Latihan yang dilakukan oleh sanggar Dugha lebih fokus pada tari dan musik, akan tetapi bukan berarti latihan lagu daerah tidak dilakukan. Selain dengan cara melakukan latihan, sanggar Duagha ini juga menjaga kekhasan dari tari daerah ranau, yang terletak pada gerak tari dan pakem geraknya. Contohnya gerak pada tari batin dan tari nyambai.

Dalam usaha memelihara budaya kesenian daerah Ranau ini sendiri, memang ada yang terjadi perubahan, akan tetapi tidak banyak dan hanya terletak pada bidang tari. Pada bidang tari ini yang berubah bukan kekhasan dari gerak tarinya, tapi gerak badan dari penarinya, karena tidak sama dengan gerak badan penari pada jaman dahulu. Selain itu tidak ada perubahan lain yang terjadi pada bidang tari. Sedangkan pada bidang musik, ornament busana, dan juga lagu daerah memang benar tidak terjadi perubahan. Karena memang pada musik daerah Ranau ini memiliki alat musik khas daerah Ranau, yaitu gelintang dan seredam. Begitu pula pada bidang lagu daerah, memang tidak terjadi perubahan karena memang yang khas dari lagu

daerah Ranau ini hanya terletak pada bahasanya saja. Apalagi pada ornament busana daerah Ranau, tidak terlihat perubahan yang ada pada ornament busananya. Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa cara sanggar Duagha untuk melestarikan budaya kesenian daerah Ranau dengan menjaga itu sudah dapat dikatakan bagus meskipun sanggar Duagha ini hanya focus pada tari dan musik saja, tidak membuat usaha sanggar Duagha ini tidak bagus, kerana memang tidak ada perubahan yang terjadi pada kekhasan yang ada pada busya kesenian daerah Ranau tersebut ditambah lagi dengan adanya latihan rutin yang dilakukan tentu menjadi salah satu cara untuk tetap menjaga budaya kesenian daerah Ranau.

Kreasi dan inovasi termasuk dalam salah satu usaha untuk melestarikan budaya kesenian daerah Ranau, di sanggar Duagha ini inovasi dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan cara mengkreasikan yang sudah ada dan juga menciptakan hal baru atau menggarap hal baru. Pada bidang musik sanggar Duagha mengkreasikan musik yang memang sudah ada yang tujuannya agar tidak menimbulkan penonton mengantuk pada saat menonton penampilan tari kreasi yang di iringi oleh para pemusik. Selain mengkreasikan musik yang telah ada, sanggar Duagha ini juga menggarap musik baru atau menciptakan musik baru yang memang akan digunakan untuk mengiringi penari pada saat menari kreasi. Akan tetapi kreasi dan garapan baru yang dibuat tidak membuat kekhasan dari tabuhan musik berubah.

Selain musik, sanggar Duagah juga mengkreasikan tari yang ada guna untuk menimbulkan kesan yang baru dan rasa yang baru pada tari yang sudah ada. Bukan hanya mengkreasikan tarian yang sudah ada sanggar Duagha juga sudah sangat banyak menciptakan tarian baru atau menggarap tarian baru, tarian yang dilakukan oleh sanggar Duagha adalah tari muli bekipas, muli nyambai, segata, anak limau, beguai jejema, ngeregah pahagh, paghuh, seranjang andak, kenui bahuta, dan lain-lain. Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa sanggar Duagha ini sudah dapat dikatakan berhasil dalam menginovasi, dilihat dari hasil

musik dan tarian yang sudah pernah di kreasikan dan juga diciptakan sudah terbilang cukup banyak.

Mengenai pementasan, sanggar Duagha sudah sangat sering tampil. Sekitar ratusan kali, sanggar Duagha bukan hanya sekedar tampil di Kecamatan saja, akan tetapi sanggar Duagha juga pernah tampil di Kabupaten, Provinsi, bahkan Nasional. sudah diketahui bahwa sanggar Duagha pernah mewakili Kabupaten OKU Selatan dalam pagelaran seni tari dan music di kota pagaralam pada tahun 2009, pernah juga mewakili Sumatera Selatan dalam direct promotion di bandung pada tahun 2014, dan pernah juga mewakili Sumatera Selatan dalam BBTF di nusa dua Bali tahun 2017.

Selain tampil pada saat pementasan sanggar Duagha juga sering tampil dalam perlombaan yang ada, sanggar Duagha juga mengkiuti lomba pada tingkat Kecamatan, Kabupaten, dan juga Provinsi. Bukan hanya sekedar tampil, sanggar Duagha ini juga memiliki tujuan agar pada saat mengikuti lomba masyarakat dapat mengenal budaya kesenian daerah Ranau. Dan bukan hanya karena tujuannya, tidak menutup kemungkinan jika sanggar Duagha ini tidak mendapat juara pada saat mengikuti lomba, karena suda sanggat banyak prestasi yang diraih oleh sanggar Duagha ini, yaitu sanggar Duagha ini pernah mendapatkan harapan 3 pada pagelaran seni tari dan lagu daerah festival Danau Ranau pada Tahun 2009, penyanyi terbaik putra festival Danau Ranau tahun 2010, penata tari tradisional terbaik festival Danau Ranau tahun 2011, penyanyi terbaik putra festival Danau Ranau tahun 2011, penata musik terbaik festival Danau Ranau tahun 2012, penata musik terbaik festival Danau Ranau tahun 2013, Harapan 3 lomba tari kreasi dalam rangka hari pendidikan tahun 2013, penata artistik terbaik pagelaran pertunjukan seni Indonesia tahun 2104, pernah juga menjadi penyaji terbaik gebyar HUT OKU Selatan tahun 2015, Penata tari terbaik gebyar HUT OKU Selatan tahun 2015, juara 1 lomba tari kreasi di dewan kesenian OKU Selatan tahun 2017, harapan 3 lomba tari kreasi di dewan kesenian OKU Selatan tahun 2017, juara 1 tari kreasi

festival Danau Ranau tahun 2017, juara 1 lagu daerah festival Danau Ranau tahun 2017, dan juara 1 gitar tunggal di festival Danau Ranau tahun 2017. Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa sanggar Duagha ini dapat dikatakan bagus dalam penampilan, karena dilihat dari pengalaman dan prestasi yang pernah diraih sanggar Duagha ini.

Selain itu, memang sanggar seni Duagha ini sudah dapat dikatakan bagus dalam usaha pelaksanaan pelatihannya dilihat dari sudah memenuhi unsur-unsur pendidikan luar sekolah, dan juga dilihat dari cirri atau karakteristik pendidikan luar sekolah yang ada dalam sanggar seni Duagha tersebut.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pelestarian kesenian daerah Ranau di Sanggar seni Duagha dilihat dari empat indikator : Memelihara kesenian, kreasi, pementasan seni, dan pelaksanaan pelatihan seni dapat disimpulkan bahwa pelestarian kesenian daerah Ranau sudah baik dilakukan oleh sanggar seni Duagha. Karena Sanggar seni Duagha sudah memelihara kesenian dengan cara menjaga ciri khasnya, gerak tari, ornament busana, dan juga tabuhan pada musik. Melakukan kreasi dengan cara membuat kesenian baru dan membuat kreasi baru. Melakukan pementasan seni yang dilakukan dengan cara mengikuti pagelaran seni dan lomba seni. Serta, pelaksanaan pelatihan seni dilakukan sesuai dengan metode pelaksanaan pelatihan keterampilan. Hanya saja terdapat

beberapa hambatan pada sanggar seni Duagha, yaitu pelatih sanggar yang hanya berjumlah satu orang, dan masih kurangnya dana sanggar.

### DAFTAR PUSTAKA

- Emzir. (2011). Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data. Jakarta : Rajawali
- Joesoef Soelaiman. (2004) Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Koentjaraningrat. (2009) Pengantar Ilmu Antropologi. Jakarta: Rineka Cipta
- Pryo dan yuli (2017). Upaya pelestarian kearifan lokal melalui ekstrakurikuler karawitan di smp negeri 1 jiwan. Jurnal pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (Online).Vol 5. No 1. <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/citizenship> p-ISSN: 2302-433Xp e-ISSN 2579-5740
- Reni dan Christina. (2014). Implementasi kebijakan desa budaya dalam upaya pelestarian budaya lokal. Jurnal ilmu komunikasi (Online). Vol. 4. No. 2. [https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=jurnal+pelestarian+budaya&btnG=#d=gs\\_qabs&u=%23p%3DcjlU9LHxIgAJ](https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=jurnal+pelestarian+budaya&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3DcjlU9LHxIgAJ). Diakses 26 Agustus 2019.
- Rizka dan Nazar (2017). Mempertahankan tradisi, melestarikan budaya. Jurnal candrasangkala (Online). Vol 3 No1. [https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/Candrasangkala/article/download/2882/2249&ved=2ahUKEwj0-u60i9PkAhXBto8KHb\\_SCBIQFjABegQIBxAB&usg=AOvVaw3eMk3OrLiKJJ0XnjE2ZwWU](https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/Candrasangkala/article/download/2882/2249&ved=2ahUKEwj0-u60i9PkAhXBto8KHb_SCBIQFjABegQIBxAB&usg=AOvVaw3eMk3OrLiKJJ0XnjE2ZwWU)
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabet Pers.